

## Sistem Pendidikan di Negara Jerman

Siti Junaimah<sup>1\*</sup>, Agus Faisal Asyha<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia<sup>1,2</sup>

\*Email: [ttikuhan@gmail.com](mailto:ttikuhan@gmail.com); [agusfaisalasyha@radenintan.ac.id](mailto:agusfaisalasyha@radenintan.ac.id)

### Sejarah Artikel:

Diterima 06-06-2026  
Disetujui 12-06-2026  
Diterbitkan 14-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the education system in Germany from historical, philosophical, sociological, geographical, juridical, and psychological perspectives, as well as to examine the educational system, curriculum, and the roles of government and society in supporting national education. This study is important because Germany is recognized as one of the countries with a high-quality education system and serves as a reference in comparative education studies worldwide. Through this research, a comprehensive understanding of the characteristics, strengths, and implementation of the German education system is expected to be achieved. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various academic sources, including books, journal articles, educational policy documents, reports from international organizations, and other scholarly publications related to the German education system. The collected data were analyzed using content analysis techniques through the processes of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing to provide a systematic and in-depth description of Germany's education system. The findings indicate that the German education system is built upon the principles of equal educational opportunities, competency development, and strong integration between education and labor market needs. The system includes formal, non-formal, and informal education, covering preschool, primary, secondary, and higher education levels. The strengths of the German education system are reflected in the implementation of the Dual Vocational Education System, competency-based curricula, highly professional teachers, and strong support from both the government and society. Therefore, the German education system can serve as a valuable reference for improving the quality and effectiveness*

**Keywords:** Education System, Germany, Comparative Education, Curriculum, Vocational Education

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pendidikan di Jerman berdasarkan aspek historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, dan psikologis, serta mengkaji penyelenggaraan sistem pendidikan, kurikulum, dan peran pemerintah serta masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan nasional. Kajian ini penting dilakukan karena Jerman merupakan salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan berkualitas tinggi dan menjadi rujukan dalam studi perbandingan pendidikan di berbagai negara. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik, keunggulan, dan implementasi sistem pendidikan di Jerman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, laporan lembaga internasional, dan publikasi akademik lainnya yang relevan dengan sistem pendidikan Jerman. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) melalui proses

pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan deskripsi yang sistematis dan mendalam mengenai sistem pendidikan Jerman. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Jerman dibangun berdasarkan prinsip pemerataan kesempatan belajar, pengembangan kompetensi, dan keterkaitan antara pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sistem pendidikan mencakup pendidikan formal, nonformal, dan informal yang terdiri atas jenjang prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Keunggulan sistem pendidikan Jerman terlihat pada penerapan sistem pendidikan vokasional ganda (dual system), kurikulum yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, tenaga pendidik yang profesional, serta dukungan pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, sistem pendidikan Jerman dapat menjadi referensi dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

**Katakunci:** Sistem Pendidikan, Jerman, Pendidikan Komparatif, Kurikulum, Pendidikan Vokasional

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Junaimah, S., & Asyha, A. F. . (2026). Sistem Pendidikan di Negara Jerman. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 5721-5733. <https://doi.org/10.63822/zx80ta93>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu bangsa karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi penggerak kemajuan negara (Eliza et al., 2025). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan peningkatan daya saing bangsa (Harianja et al., 2023). Kualitas pendidikan suatu negara sering kali dijadikan indikator keberhasilan pembangunan nasional karena memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan ekonomi, stabilitas sosial, serta kemampuan suatu negara dalam menghadapi tantangan global (Nthangu & Msweli, 2024). Oleh karena itu, upaya untuk memahami dan mengembangkan sistem pendidikan yang efektif menjadi kebutuhan penting bagi setiap negara, termasuk Indonesia (Astomo, 2021).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui studi komparatif terhadap sistem pendidikan negara-negara maju (Sundh, 2024). Kajian perbandingan pendidikan memberikan kesempatan untuk memahami berbagai kebijakan, strategi, dan praktik pendidikan yang telah terbukti berhasil diterapkan di negara lain (Hussain et al., 2025). Melalui kajian tersebut, berbagai kelebihan dan inovasi dalam sistem pendidikan dapat dijadikan referensi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan nasional (Alam & Windiarti, 2025). Dalam hal ini, Jerman merupakan salah satu negara yang menarik untuk dikaji karena memiliki sistem pendidikan yang dikenal berkualitas, terstruktur, dan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten di berbagai bidang (Hadi et al., 2023).

Keberhasilan sistem pendidikan Jerman tidak terlepas dari perjalanan sejarah yang panjang dan dinamis (Henze et al., 2022). Secara historis, pendidikan di Jerman berkembang melalui berbagai fase perubahan yang dipengaruhi oleh kondisi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya (Cordes & Vogel, 2023). Sejak masa Kerajaan Prusia hingga terbentuknya negara modern Jerman, pendidikan telah menjadi instrumen penting dalam membangun identitas nasional dan meningkatkan kualitas masyarakat (Matulcikova et al., 2021). Reformasi pendidikan yang terus dilakukan, termasuk setelah reunifikasi Jerman pada tahun 1990, menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi pendidikan nasional (Fasina & Sudha, 2025).

Selain aspek historis, sistem pendidikan Jerman juga dibangun di atas landasan filosofis yang kuat (Henze et al., 2022). Filosofi pendidikan Jerman banyak dipengaruhi oleh pemikiran para filsuf dan tokoh pendidikan yang menekankan pentingnya pengembangan individu secara utuh melalui konsep *Bildung*, yaitu proses pembentukan pribadi yang mencakup aspek intelektual, moral, sosial, dan budaya (*Bildung: A German Student-Centered Approach to Health and Physical Education*, 2022). Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mengembangkan kebebasan berpikir, tanggung jawab sosial, serta kemampuan peserta didik dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat (Matulcikova et al., 2021). Landasan filosofis ini menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan manusia yang mandiri dan berkarakter (Jufrida et al., 2025).

Dari perspektif sosiologis, pendidikan di Jerman memiliki keterkaitan yang erat dengan kehidupan masyarakat dan kebutuhan pembangunan nasional (Henze et al., 2022). Sistem pendidikan dirancang untuk mendukung terciptanya masyarakat yang produktif, demokratis, dan memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi (Matulcikova et al., 2021). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan individu,

tetapi juga sebagai instrumen mobilitas sosial dan pemerataan kesempatan bagi seluruh warga negara (Jin & Ye, 2022). Di samping itu, kondisi geografis Jerman yang berada di kawasan Eropa Tengah dengan tingkat perkembangan ekonomi yang tinggi turut memengaruhi kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan (Gentsoudi, 2024). Pemerataan akses pendidikan di berbagai wilayah menjadi salah satu perhatian utama untuk memastikan bahwa seluruh warga negara memperoleh kesempatan pendidikan yang setara (Lee, 2023).

Penyelenggaraan pendidikan di Jerman juga memiliki dasar yuridis yang kuat melalui berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur hak dan kewajiban warga negara dalam memperoleh pendidikan (Cordes & Vogel, 2023). Sistem pendidikan dikelola secara desentralistik dengan memberikan kewenangan yang cukup besar kepada negara bagian (*Länder*) dalam mengatur dan mengembangkan pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing wilayah (Matulcikova et al., 2021). Meskipun demikian, pemerintah federal tetap memiliki peran dalam menjaga standar kualitas pendidikan nasional (Bhoi et al., 2025). Dari aspek psikologis, pendidikan di Jerman berorientasi pada perkembangan peserta didik sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan karakteristik perkembangannya (Gerhard et al., 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan moral secara seimbang (Sholeh et al., 2024).

Sistem pendidikan Jerman terdiri atas berbagai jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal, nonformal, dan informal (Henze et al., 2022). Pendidikan formal mencakup pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang (Matulcikova et al., 2021). Salah satu karakteristik yang menonjol dari sistem pendidikan Jerman adalah adanya diferensiasi jalur pendidikan pada tingkat menengah yang memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan dan rencana karier mereka (Hadi et al., 2023). Selain itu, pendidikan nonformal dan informal juga mendapat perhatian sebagai bagian dari konsep pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) yang mendukung peningkatan kompetensi masyarakat secara berkelanjutan (Rosi & Obrecht, 2024).

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Jerman juga didukung oleh berbagai komponen pendukung yang saling berkaitan (Gerhard et al., 2023). Pemerintah menyediakan pembiayaan pendidikan yang relatif terjangkau, bahkan gratis pada sebagian besar jenjang pendidikan negeri, sehingga akses masyarakat terhadap pendidikan dapat terjamin (Grigoryan et al., 2025). Program wajib belajar diterapkan untuk memastikan setiap anak memperoleh pendidikan dasar yang memadai (Lin et al., 2024). Selain itu, kualitas peserta didik didukung oleh tenaga pendidik yang profesional, sistem rekrutmen dan pelatihan guru yang ketat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Novita et al., 2025). Berbagai faktor tersebut berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Adi et al., 2025).

Aspek kurikulum juga menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan sistem pendidikan Jerman (Henze et al., 2022). Kurikulum dirancang untuk mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan vokasional, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta karakter peserta didik (Simajuntak et al., 2025). Tujuan pendidikan diwujudkan melalui materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Zakiah et al., 2022). Metode pembelajaran yang diterapkan cenderung menekankan partisipasi aktif peserta didik, pembelajaran berbasis pengalaman, serta integrasi antara teori dan praktik (Antonietti et al., 2025). Sementara itu, sistem evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan pada jenjang berikutnya (Rosidin et al., 2023).

Keberhasilan sistem pendidikan Jerman tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan (Ma et al., 2024). Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan, menyediakan pendanaan, menjamin mutu pendidikan, dan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya (Wu et al., 2025). Di sisi lain, keluarga, masyarakat, dunia usaha, dan sektor industri turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, khususnya melalui pengembangan pendidikan vokasional dan program magang yang terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja (Guan et al., 2025). Berdasarkan berbagai aspek tersebut, kajian mengenai sistem pendidikan Jerman menjadi penting untuk dilakukan guna memahami faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya serta memperoleh pelajaran yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih berkualitas dan berdaya saing di Indonesia (Susilawati et al., 2025).

## METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai sistem pendidikan negara Jerman ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). (Safitri & Yumitro, 2022) Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai berbagai aspek sistem pendidikan Jerman, meliputi aspek historis, filosofis, sosiologis, geografis, yuridis, psikologis, sistem pendidikan, kurikulum, serta peran pemerintah dan masyarakat. (Passlack et al., 2025) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis dan interpretasi berbagai konsep, teori, kebijakan, serta praktik pendidikan yang berkembang di Jerman berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. (Passlack et al., 2025)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari berbagai buku dan literatur ilmiah yang membahas sistem pendidikan Jerman maupun pendidikan komparatif (Guerrero & Menter, 2024). Literatur yang digunakan meliputi buku-buku pendidikan internasional, pendidikan perbandingan, kebijakan pendidikan, serta referensi akademik lainnya yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian (Queirós et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mengidentifikasi, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang relevan sesuai dengan fokus kajian penelitian (Al-Shamali et al., 2025).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sujibto & M, 2023) Data yang diperoleh dari berbagai literatur kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dikaji, selanjutnya diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sistem pendidikan di Jerman. (Henze et al., 2022) Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik, keunggulan, serta implementasi sistem pendidikan Jerman sebagai salah satu sistem pendidikan yang berkembang dan berpengaruh di dunia. (Henze et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Aspek Historis Sistem Pendidikan Jerman

Perkembangan sistem pendidikan Jerman tidak dapat dipisahkan dari sejarah panjang bangsa tersebut (Henze et al., 2022). Pada abad ke-18, Kerajaan Prusia menjadi pelopor dalam pengembangan pendidikan

modern dengan menerapkan pendidikan dasar wajib bagi seluruh warga negara (Hornby, 2023). Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memperkuat persatuan nasional (Ningrum et al., 2024). Model pendidikan Prusia kemudian menjadi salah satu rujukan bagi banyak negara di dunia karena menekankan disiplin, keteraturan, dan standar pendidikan yang terstruktur (Cerovac & Keane, 2024).

Setelah Perang Dunia II, sistem pendidikan Jerman mengalami reformasi besar untuk menyesuaikan dengan nilai-nilai demokrasi dan kebutuhan pembangunan nasional (Henze et al., 2022). Setelah reunifikasi Jerman Timur dan Jerman Barat pada tahun 1990, dilakukan harmonisasi sistem pendidikan guna menciptakan standar pendidikan yang lebih merata (Emmenegger & Haslberger, 2025). Hingga saat ini, sistem pendidikan Jerman terus berkembang dengan menyesuaikan tuntutan globalisasi, kemajuan teknologi, dan kebutuhan dunia kerja (Wilde et al., 2025).

## 2. Aspek Filosofis Sistem Pendidikan Jerman

Landasan filosofis pendidikan Jerman banyak dipengaruhi oleh pemikiran Johann Heinrich Pestalozzi, Wilhelm von Humboldt, dan tokoh pendidikan lainnya (Piang, 2022). Konsep utama yang menjadi dasar pendidikan Jerman adalah *Bildung*, yaitu pengembangan manusia secara menyeluruh yang mencakup aspek intelektual, moral, sosial, budaya, dan spiritual (Hadi et al., 2023).

Filosofi tersebut menempatkan peserta didik sebagai individu yang harus dikembangkan potensinya secara optimal (Hameed, 2023). Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan tenaga kerja yang terampil, tetapi juga membentuk warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, kritis, dan memiliki kepedulian sosial (Atmojo et al., 2025). Oleh karena itu, sistem pendidikan Jerman berorientasi pada keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan hidup (Henze et al., 2022).

## 3. Aspek Sosiologis Sistem Pendidikan Jerman

Dari perspektif sosiologis, pendidikan di Jerman memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang produktif dan berdaya saing tinggi (Cordes & Vogel, 2023). Pendidikan dipandang sebagai sarana mobilitas sosial yang memungkinkan setiap warga negara memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Adi et al., 2025).

Selain itu, pendidikan di Jerman memiliki hubungan yang erat dengan dunia industri dan kebutuhan pasar kerja (Yao, 2025). Melalui berbagai program pendidikan vokasional dan pelatihan kerja, sekolah dan perusahaan bekerja sama dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja (Schauer et al., 2025). Hubungan yang kuat antara pendidikan dan sektor ekonomi menjadi salah satu faktor keberhasilan Jerman dalam mempertahankan tingkat produktivitas dan daya saing global (Emmenegger & Haslberger, 2025).

## 4. Aspek Geografis Sistem Pendidikan Jerman

Jerman terletak di kawasan Eropa Tengah dengan luas wilayah sekitar 357.588 kilometer persegi dan terdiri atas 16 negara bagian (*Länder*) (Kuckertz & Brem, 2023). Kondisi geografis yang relatif merata dan didukung infrastruktur yang baik memungkinkan akses pendidikan dapat dijangkau oleh masyarakat di berbagai wilayah (Lee, 2023).

Meskipun pengelolaan pendidikan menjadi kewenangan masing-masing negara bagian, pemerintah

tetap berupaya menjaga pemerataan kualitas pendidikan melalui koordinasi nasional (Bhoi et al., 2025). Dukungan sarana transportasi, teknologi informasi, dan pembangunan fasilitas pendidikan yang merata menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di Jerman (Gerhard et al., 2023).

## 5. Aspek Yuridis Sistem Pendidikan Jerman

Dasar hukum pendidikan di Jerman tercantum dalam Konstitusi Jerman (*Grundgesetz*) yang menjamin hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan (Cordes & Vogel, 2023). Pengelolaan pendidikan berada di bawah kewenangan pemerintah negara bagian (*Länder*), sehingga masing-masing wilayah memiliki kewenangan dalam mengatur kurikulum, sistem sekolah, dan kebijakan pendidikan (Bhoi et al., 2025).

Untuk menjaga keseragaman standar pendidikan nasional, terdapat koordinasi melalui *Standing Conference of the Ministers of Education and Cultural Affairs* (KMK) (Quintero & León-Serrano, 2024). Lembaga ini berfungsi menyelaraskan berbagai kebijakan pendidikan antarnegarabagian sehingga mutu pendidikan tetap terjaga secara nasional (Bhoi et al., 2025).

## 6. Aspek Psikologis Sistem Pendidikan Jerman

Pendidikan di Jerman memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik sesuai dengan usia, kemampuan, minat, dan bakat mereka (Ma et al., 2024). Sistem pendidikan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki (Fasbender & Gerpott, 2022).

Pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dengan mendorong kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah (Nguyen et al., 2024). Selain itu, sekolah juga menyediakan layanan bimbingan dan konseling guna membantu peserta didik dalam pengembangan akademik maupun perencanaan karier (Jin & Ye, 2022).

## 7. Sistem Pendidikan Jerman

### a. Pendidikan Formal

Sistem pendidikan formal di Jerman terdiri atas beberapa jenjang, yaitu (Henze et al., 2022):

- 1) **Pendidikan Prasekolah (*Kindergarten*)**. Diperuntukkan bagi anak usia 3–6 tahun dengan fokus pada pengembangan sosial, emosional, motorik, dan kesiapan belajar (Eliza et al., 2025).
- 2) **Pendidikan Dasar (*Grundschule*)**. Berlangsung selama empat tahun (kelas 1–4), sedangkan di beberapa negara bagian hingga enam tahun (Liao et al., 2025).
- 3) **Pendidikan Menengah**. Setelah menyelesaikan *Grundschule*, peserta didik dapat melanjutkan ke: *Hauptschule* (jalur keterampilan dasar dan vokasional), *Realschule* (jalur pendidikan menengah umum), *Gymnasium* (jalur akademik menuju universitas), atau *Gesamtschule* (sekolah terpadu) (Ma et al., 2024).
- 4) **Pendidikan Tinggi**. Meliputi universitas (*Universität*), universitas ilmu terapan (*Fachhochschule*), dan lembaga pendidikan tinggi lainnya (Herath, 2022).

### b. Pendidikan Nonformal dan Informal

Pendidikan nonformal dilaksanakan melalui kursus, pelatihan keterampilan, pendidikan orang dewasa, dan program pengembangan profesi (Liu et al., 2025). Sementara itu, pendidikan informal berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari proses pembelajaran sepanjang

hayat (*lifelong learning*) (Chakraborty & Saha, 2021).

### **c. Biaya Pendidikan**

Sebagian besar sekolah negeri di Jerman tidak memungut biaya pendidikan. Banyak universitas negeri juga menawarkan pendidikan tanpa biaya kuliah atau hanya mengenakan biaya administrasi yang relatif rendah (Cordes & Vogel, 2023).

### **d. Wajib Belajar**

Jerman menerapkan wajib belajar selama 9–10 tahun tergantung kebijakan masing-masing negara bagian. Program ini bertujuan menjamin seluruh warga negara memperoleh pendidikan dasar yang memadai (Schmees & Grunau, 2024).

### **e. Peserta Didik**

Peserta didik memperoleh hak yang sama dalam mengakses pendidikan. Sistem pendidikan memberikan kesempatan bagi setiap individu untuk berkembang sesuai potensi akademik maupun nonakademiknya (Izang et al., 2024).

### **f. Tenaga Pendidik**

Guru di Jerman harus menempuh pendidikan tinggi, pelatihan profesional, dan program praktik mengajar sebelum memperoleh sertifikasi sebagai pendidik (Gerhard et al., 2023). Hal ini menjadikan profesi guru memiliki standar kompetensi yang tinggi (Al-Bahlani & Ecke, 2023).

### **g. Fasilitas Pendidikan**

Sekolah di Jerman umumnya memiliki fasilitas yang lengkap, seperti laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, pusat teknologi informasi, dan sarana pembelajaran digital yang mendukung proses pendidikan (Akah et al., 2022).

## **8. Kurikulum Pendidikan Jerman**

### **a. Tujuan Kurikulum**

Kurikulum bertujuan mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan kerja, kemampuan sosial, dan karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perubahan global (Chen & Wu, 2024).

### **b. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran mencakup ilmu pengetahuan alam, matematika, bahasa, ilmu sosial, seni, teknologi, pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan vokasional sesuai jenjang pendidikan (Yuberta & Firmanti, 2025).

### **c. Metode Pembelajaran**

Metode yang digunakan menekankan pembelajaran aktif, diskusi, kerja kelompok, proyek, penelitian sederhana, dan praktik langsung di dunia kerja, khususnya pada pendidikan vokasional (Adi et al., 2025).

### **d. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dilakukan melalui ujian tertulis, tugas proyek, presentasi, observasi, dan penilaian kompetensi. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar peserta didik (Imron et al., 2023).

## **9. Peran Pemerintah dan Masyarakat**

Pemerintah Jerman memiliki peran penting dalam penyusunan kebijakan pendidikan, penyediaan anggaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pengawasan mutu pendidikan (Cordes & Vogel, 2023). Pemerintah negara bagian juga bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di wilayah masing-masing (Bhoi et al., 2025).

Di sisi lain, masyarakat berpartisipasi aktif dalam mendukung pendidikan melalui keterlibatan keluarga, organisasi sosial, serta dunia usaha dan industri (Harianja et al., 2023a). Kerja sama antara sekolah dan perusahaan dalam sistem pendidikan vokasional menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang sangat berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan di Jerman (Wilde et al., 2025). Sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan dunia industri menjadikan sistem pendidikan Jerman mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompeten, dan siap menghadapi tantangan global (Hadi et al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di Jerman merupakan sistem yang terstruktur, komprehensif, dan berorientasi pada pengembangan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh (Guerrero & Menter, 2024). Sistem ini dibangun di atas landasan historis yang kuat, filosofi *Bildung* yang menekankan pengembangan individu secara utuh, serta dukungan aspek sosiologis, geografis, yuridis, dan psikologis yang saling berkaitan. (Zhao et al., 2023) Keberagaman jalur pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal, menunjukkan bahwa pendidikan di Jerman dirancang untuk memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi seluruh warga negara (Hadi et al., 2023).

Selain itu, sistem pendidikan Jerman memiliki keunggulan dalam struktur jenjang pendidikan yang fleksibel, kurikulum yang berbasis kompetensi, serta penerapan sistem pendidikan vokasional ganda (Dual System) yang mengintegrasikan pembelajaran di sekolah dengan praktik kerja di dunia industri (Wilde et al., 2025). Dukungan tenaga pendidik yang profesional, fasilitas pendidikan yang memadai, serta kebijakan pembiayaan pendidikan yang relatif terjangkau turut memperkuat efektivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. W. P., Permadi, W. K., & Khoirunnisa, K. (2025). Dynamics of curriculum policy from 1947 to the independent learning curriculum in Indonesia: A critical review. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um065.v5.i11.2025.4>
- Akah, L. U., Owan, V. J., Aduma, P. O., Onyenweaku, E. O., Olofu, M. A., Alawa, D. A., Ikutal, A., & Usoro, A. A. (2022). Occupational stress and academic staff job performance in two Nigerian universities. *Journal of Curriculum and Teaching*. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n5p64>
- Alam, T. H. I., & Windiarti, I. S. (2025). The future of artificial intelligence in interactive learning: Trends, challenges, opportunities. *Engineering Proceedings*. <https://doi.org/10.3390/engproc2025084087>
- Al-Bahlani, S. M., & Ecke, P. (2023). Assessment competence and practices including digital assessment literacy of postsecondary English language teachers in Oman. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2239535>
- Al-Shamali, S., Al-Shamali, A., AlSaber, A., Haffar, M., Alkandari, A., Alkashti, F., & Aljuwaisri, A. (2025). Understanding mobile payment platform adoption: The mediating role of perceived security and trust in Kuwaiti market. *International Journal of Customer Relationship Marketing and Management*. <https://doi.org/10.4018/IJCRM.381088>
- Antonietti, C., Schmitz, M.-L., Consoli, T., Cattaneo, A., Gonon, P., & Petko, D. (2025). Examining technology integration in upper secondary schools: A comparative analysis across school programs and subjects. *Technology, Knowledge and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s10758-025-09889-9>
- Astomo, P. (2021). Politik hukum penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang responsif di era

globalisasi. *Masalah-Masalah Hukum*.

- Atmojo, S. E., Anggriani, M. D., Rahmawati, R. D., Skotnicka, M., Wardana, A. K., & Anindya, A. P. (2025). Bridging STEM and culture: The role of ethnoscience in developing critical thinking and cultural literacy. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i2.23505>
- Bhoi, C. A., Markopoulos, E., Markopoulos, G., & Nandi, A. (2025). Applying the holacracy and company democracy models to the public sector: A critical analysis of implementation in the Indian Ministry of Education. *Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.3390/admsci15030076>
- Bildung: A German student-centered approach to health and physical education*. (2022). *European Physical Education Review*, 29(2), 233–250. <https://doi.org/10.1177/1356336x221133060>
- Cerovac, M., & Keane, T. (2024). Fostering technologies literacy: Integrating technical vocabulary into the primary school technologies curriculum for young learners. *International Journal of Technology and Design Education*. <https://doi.org/10.1007/s10798-024-09934-1>
- Chakraborty, B., & Saha, S. (2021). Indigenous knowledge systems: Bridging the gap between formal and informal science education in India. *International Journal of Science Education*.
- Chen, M.-K., & Wu, C.-C. (2024). Integrating science, technology, engineering, and mathematics (STEM) into indigenous education for sustainability: The development and implementation of a curriculum based on disaster prevention for young children. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16219186>
- Cordes, J., & Vogel, R. (2023). Comparing employer attractiveness of public sector organizations to nonprofit and private sector organizations: An experimental study in Germany and the U.S. *Review of Public Personnel Administration*. <https://doi.org/10.1177/0734371X211065349>
- Eliza, D., Mulyeni, T., Yulsyofriend, Mahyuddin, N., Erita, Y., & Dhanil, M. (2025). Implementation of project-based learning in improving scientific literacy in early childhood education: Systematic literature review. *Journal of Baltic Science Education*. <https://doi.org/10.33225/jbse/25.24.71>
- Emmenegger, P., & Haslberger, M. (2025). Yesterday's model for tomorrow's economy? Dual VET and wage inequality in the knowledge economy. *Journal of European Social Policy*. <https://doi.org/10.1177/09589287251370494>
- Fasbender, U., & Gerpott, F. H. (2022). Why do or don't older employees seek knowledge from younger colleagues? A relation-opportunity model to explain how age-inclusive human resources practices foster older employees' knowledge seeking from younger colleagues. *Applied Psychology*. <https://doi.org/10.1111/apps.12362>
- Fasina, M., & Sudha, V. (2025). A study on primary sources of job stress among government administrative staff. *International Journal of Accounting and Economics Studies*. <https://doi.org/10.14419/5d85as33>
- Gentsoudi, V. (2024). The nexus between transformational leadership and Greece's public sector performance: Educational leadership extension. *Business Ethics and Leadership*. [https://doi.org/10.61093/bel.8\(1\).107-115.2024](https://doi.org/10.61093/bel.8(1).107-115.2024)
- Gerhard, K., Jäger-Biela, D. J., & König, J. (2023). Opportunities to learn, technological pedagogical knowledge, and personal factors of pre-service teachers: Understanding the link between teacher education program characteristics and student teacher learning outcomes in times of digitalization. *Zeitschrift Für Erziehungswissenschaft*. <https://doi.org/10.1007/s11618-023-01162-y>
- Grigoryan, A., Melkumyan, A., Karapetyan, L., Sahakyan, M., Badalyan, M., & Gabrielyan, B. (2025). Challenges and opportunities of artificial intelligence adoption in human resources management within the ICT industry in Armenia. *Problems and Perspectives in Management*. [https://doi.org/10.21511/ppm.23\(4\).2025.11](https://doi.org/10.21511/ppm.23(4).2025.11)

- Guan, S., Jin, H., & Tian, X. (2025). Global trends in vocational education: 2022–2024. *ECNU Review of Education*. <https://doi.org/10.1177/20965311251403494>
- Guerrero, M., & Menter, M. (2024). Driving change in higher education: The role of dynamic capabilities in strengthening universities' third mission. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-024-00869-4>
- Hadi, S. A., Kersting, M., Klehea, U. C., Deckenbach, M., & Häusser, J. A. (2023). Relationships between proactive personality, work locus of control, and vocational satisfaction: The role of level of education. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13283>
- Hameed, U. (2023). *Educational philosophy*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.2.14830.6944>
- Harianja, R., Tampubolon, T., & Manalu, L. (2023). Analysis of problem-based learning model on mathematical critical thinking skills of elementary school students. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v13i1.17251>
- Henze, J., Schatz, C., Malik, S., & Bresges, A. (2022). How might we raise interest in robotics, coding, artificial intelligence, STEAM and sustainable development in university and on-the-job teacher training? *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.872637>
- Herath, N. (2022). Application-oriented higher education in Germany. In *Higher Education Studies*, 59–71. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-2647-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-19-2647-1_4)
- Hornby, G. (2023). A whole education approach to education reform in Barbados: Effective provision for students with special educational needs and disabilities. *Education Sciences*. <https://doi.org/10.3390/educsci13101008>
- Hussain, N. A. S., Matore, M. E. M., & Hamzah, M. I. M. (2025). Performance evaluation for educators in higher education from bibliometric analysis views. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.5.15>
- Imron, S., Setiawan, E. I., Santoso, J., & Purnomo, M. H. (2023). Aspect based sentiment analysis marketplace product reviews using BERT, LSTM, and CNN. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*. <https://doi.org/10.29207/resti.v7i3.4751>
- Izang, A. A., Ajayi, O. F., Junaid, O., Nwigwe, B., & Onyeka, P. O. (2024). Design and evaluation of a peer-to-peer student lending platform to mitigate information asymmetry and credit risk. *Ingénierie Des Systèmes d'Information*. <https://doi.org/10.18280/isi.29030>
- Jin, X., & Ye, Y. (2022). Impact of fine arts education on psychological wellbeing of higher education students through moderating role of creativity and self-efficacy. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.957578>
- Jufrida, J., Kurniawan, W., Furqon, M., Anwar, K., Falah, H. S., & Riantoni, C. (2025). AI-driven ethnoscience learning: Enhancing physics education through Malay cultural insights. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*. <https://doi.org/10.28945/5520>
- Kuckertz, A., & Brem, A. (2023). Supporting innovation and growth through entrepreneurship: Reflections on the German Federal Government's "startup strategy." *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*. <https://doi.org/10.1108/JEPP-03-2023-0026>
- Lee, A. (2023). The importance of cultivating awareness of environmental matters in science classrooms: A cross-regional study. *Australian Journal of Environmental Education*. <https://doi.org/10.1017/aee.2023.7>
- Liao, C.-W., Wang, C.-C., Wang, I.-C., Lin, E.-S., Chen, B.-S., Huang, W.-L., & Ho, W.-S. (2025). Integrating virtual reality into art education: Enhancing public art and environmental literacy among

- technical high school students. *Applied Sciences*. <https://doi.org/10.3390/app15063094>
- Lin, T. J., Buckley, J., Gumaelius, L., & Ampadu, E. (2024). The potential for spatial ability development through the Swedish technology and craft compulsory curricula. *International Journal of Technology and Design Education*. <https://doi.org/10.1007/s10798-024-09958-7>
- Liu, Y., Du, F., & Li, H. (2025). The impact of user perception on continued knowledge purchase intention: A study utilizing the LDA topic analysis method. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/21582440251339667>
- Ma, B., Krötz, M., Deutscher, V., & Winther, E. (2024). Exploring the interplay between vocational competence and dropout intention: Insights and perspectives. *Empirical Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.1186/s40461-024-00164-2>
- Matulcikova, M., Hamranova, A., Brevenikovas, D., & Misun, J. (2021). Forms of further corporate education in the Slovakian construction industry. *Journal of Education and E-Learning Research*. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.249.263>
- Nguyen, T.-T., Nguyen, N. D., Trinh, T., Duong, H., Bui, P., & Uyen, N. (2024). Vietnamese sixth graders' mathematical communication competency developed by teaching fraction topics using the 5E model. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e39440>
- Ningrum, S., Dwiputri, D. A., Agus, R., Fazarani, F., & Roseline, H. (2024). Policy harmony or dissonance? Investigating alignment in Indonesia's multi-level governance system. *Journal of Ecohumanism*. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i8.5741>
- Novita, N., Andriani, R., Muliani, M., Makfirah, H., & Nur'azizah, N. (2025). Education for sustainable development (ESD) competency in physics learning assessment: Pre-service teachers' thinking skills based on ethno-socio-scientific content. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i1.15880>
- Nthangu, A., & Msweli, P. (2024). Influence of quality education on FDI inflows in Sub-Saharan Africa: A theoretical and empirical research. *Proceedings of the 23rd European Conference on Research Methodology for Business and Management Studies*.
- Passlack, N., Hammerschmidt, T., & Posegga, O. (2025). With great power comes great responsibility: What shapes AI literacy for responsible interactions of knowledge workers with AI? *Information Systems Frontiers*. <https://doi.org/10.1007/s10796-025-10648-5>
- Piang, L. L. K. (2022). Evangelism and education: The making of the Zo people into a Christian community. *International Journal of Christianity & Education*. <https://doi.org/10.1177/20569971221084654>
- Queirós, A., Carvalho, T., Manatos, M., & Diogo, S. (2023). Internationalization of Portuguese academia: The impact on academic engagement and collaboration with society. *Higher Education*. <https://doi.org/10.1007/s10734-023-01090-0>
- Quintero, N. D., & León-Serrano, G. (2024). Towards entrepreneurial universities in Spain: Evidence from vice-rectors and KTO directors. *Higher Education Quarterly*. <https://doi.org/10.1111/hequ.12484>
- Rosi, M., & Obrecht, M. (2024). Insights into sustainability integration and top priorities for green and digital transition in logistics. *Forging the Future: Pioneering Approaches in Business, Management and Economics Engineering to Overcome Emerging Global Challenges*. <https://doi.org/10.24867/FUTURE-BME-2024-001>
- Rosidin, U., Herliani, D., & Viyanti. (2023). Development of assessment instruments in project-based learning to measure students scientific literacy and creative thinking skills on work and energy

- materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i6.2421>
- Safitri, N. A., & Yumitro, G. (2022). Pengaruh gerakan Gulen Turki terhadap sistem pendidikan di Jerman. *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 11(2), 156–169. <https://doi.org/10.58472/mmt.v11i2.152>
- Schauer, J., Abele, S., & Etzel, J. M. (2025). Differential development of professional knowledge and problem-solving skills during VET: The role of cognitive resources, school-leaving certificates, and sociodemographic background. *Vocations and Learning*. <https://doi.org/10.1007/s12186-025-09367-4>
- Schmees, J. K., & Grunau, J. (2024). The cobra effect in TVET policy making: A macro-micro-macro-level analysis of exemplary cases from Germany. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.12.2.2>
- Sholeh, M., Rusydiyah, E. F., & Bakar, M. Y. A. (2024). Integration of AI chatbots in Islamic religious education: Potential and challenges from a doctoral student perspective. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5409>
- Simajuntak, M. B., Rafli, Z., & Utami, S. R. (2025). Elevating vocational student competence: The crucial need for English literacy competence. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1109>
- Sujibto, B. J., & M., F. (2023). Non-Muslim voices on halal certification: From sectoral-religious tendencies to state-mandated regulations. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. <https://doi.org/10.22146/jsp.67792>
- Sundh, S. (2024). Analyses of non-native Estonian, Latvian, and Swedish young learners' written production in EFL: Similarities and differences. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1343969>
- Susilawati, S., Supriyatno, T., Yasin, A. F., Chakim, A., Hani'ah, Z., & Sabri, C. A. P. A. (2025). Educational technology-based strategies for the internationalization of Islamic higher education in Indonesia and Brunei Darussalam. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i2.63>
- Wilde, S., Kremer, H.-H., & Stelzer, J. (2025). Crossing borders, opening minds? VET tandem partnerships in a Dutch-German cross-border region. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*. <https://doi.org/10.13152/IJRVET.12.1.2>
- Wu, J., Yu, Z., & Wang, R. (2025). The impact of public participatory environmental regulation on carbon emission intensity: A policy text analysis. *Frontiers in Environmental Science*. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2025.1534066>
- Yao, L. (2025). Targeted skill development: Data-centric resource allocation in smart manufacturing. *2025 2nd International Conference on Innovation Management and Information System (ICIIS 2025)*. <https://doi.org/10.1145/3745676.3745696>
- Yuberta, F., & Firmanti, P. (2025). Analyzing curriculum change policies in Indonesia: A review on mathematics subject. *Wahana Sekolah Dasar*.
- Zakiah, I., Hendriana, H., & Hidayat, W. (2022). The effect of contextual learning through teaching materials application-based on problem solving ability. *EduMa: Mathematics Education Learning and Teaching*. <https://doi.org/10.24235/eduma.v11i1.9604>
- Zhao, W. X., Zhou, K., Li, J., Tang, T., Wang, X., Du, Y., Kuang, L., Zhang, D., Jiang, J., Han, Y., & Wang, S. (2023). A survey of large language models. *arXiv*.